

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah yang ada di Sumatera Barat yang memiliki potensi perikanan sebab Kabupaten Pesisir Selatan letaknya tidak jauh dari bibir pantai Sumatera Barat dan laut menjadi sumber mata pencaharian bagi penduduk disana. Secara astronomis Kabupaten Pesisir Selatan terletak pada $0^{\circ}59' - 2^{\circ}28,6'$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}19' - 101^{\circ}18'$ Bujur Timur. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Pesisir Selatan terletak di pantai barat pulau Sumatera. Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 15 Kecamatan dan 182 Nagari (**BPS Kab. Pesisir Selatan, 2018**).

Nagari Carocok terletak disalah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu Kecamatan Koto XI Tarusan. Secara geografisnya letak Kecamatan Koto XI Tarusan terletak pada $100^{\circ}19' - 100^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}59' - 1^{\circ}17'$ Lintang Selatan dengan luas daerah 425,63 atau 7,40 % dari luas Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan perikanan di kawasan Carocok Tarusan berada di bawah pengawasan UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan. Berdasarkan data UPTD Pelabuhan Perikanan Carocok Tarusan terdapat ± 32 kapal yang beroperasi di perairan Pantai Carocok Tarusan dengan hasil tangkapan utama berupa ikan teri, ikan tongkol, ikan kembung, ikan selar, dan jenis ikan lainnya. Ikan-ikan tersebut berasal dari hasil tangkapan kapal Bagan dan perahu motor payung serta gill net milik nelayan yang berbasis di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan dan sekitarnya.

Jumlah alat tangkap yang paling banyak dioperasikan di Kecamatan Koto XI Tarusan adalah alat tangkap bagan baik bagan perahu ataupun bagan mesin dengan jumlah total adalah 121 unit dimana bagan perahu sebanyak 56 unit dan bagan mesin sebanyak 65 unit dengan jumlah nelayan sebanyak 3.482 orang (**BPS Kab. Pesisir Selatan, 2018**).

Bagan adalah salah satu jenis alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan pelagis kecil, pertama kali diperkenalkan oleh nelayan Bugis-Makassar sekitar tahun 1950-an. Selanjutnya dalam waktu relatif singkat alat tangkap ini sudah dikenal di seluruh Indonesia. Perkembangan bagan yang begitu pesat di perairan Indonesia merupakan indikasi bahwa unit penangkapan bagan memiliki karakteristik yang sesuai dengan masing-masing daerah di mana bagan dioperasikan **(Sudirman, 2013)**.

Pada pengoperasiannya alat tangkap bagan menggunakan bantuan cahaya lampu. Nelayan di Nagari Carocok Tarusan menggunakan bagan sebagai alat tangkap untuk menangkap ikan. Dalam proses penangkapan ikan dengan bagan, atraktor cahaya yang digunakan bertujuan mengumpulkan ikan yang mempunyai fototaksis positif. Ikan yang bersifat fototaksis positif akan berkumpul di daerah cahaya lampu sehingga memudahkan nelayan dalam melakukan upaya penangkapan **(Hasan, 2008)**.

Bagan tancap merupakan bagan yang dipasang secara menetap di perairan. Metode pengoperasian alat tangkap Bagan adalah dengan cara menurunkan dan menaikkan jaring secara vertikal. Berdasarkan cara pengoperasiannya, bagan dikelompokkan dalam jaring angkat (*liftnet*), namun karena menggunakan cahaya lampu mengumpulkan ikan maka disebut juga light fishing **(Subani dan Barus, 1989 dalam Jayanto et al., (2014)**.

Berdasarkan hasil penelitian **Apriliani et al., 2018** menyatakan bahwa hasil tangkapan yang diperoleh selama penelitian adalah ikan demersal dan ikan pelagis serta jenis molusca. Ikan demersal diantaranya yaitu Ikan Layur (*Trichiurus sp*), Pepetek (*Leiognathus sp*). Ikan pelagis yang tertangkap yaitu Ikan Tongkol Lisong (*Auxis rochei*), Ikan Tembang (*Sardinella fimbriata*), Ikan Layang (*Decapterus russelli*), Udang Rebon (*Mysis*) dan jenis molusca yang tertangkap adalah Cumi-Cumi (*Loligo sp*).

Sumberdaya ikan pelagis merupakan sumberdaya yang penyebarannya di perairan dekat pantai, di daerah-daerah dimana terjadi proses penaikan air (*Upwelling*). Sumberdaya ikan pelagis kecil ini sangat bergantung pada plankton karena plankton adalah sumber makanan utama ikan pelagis kecil, sehingga kelimpahannya bergantung pada lingkungannya, semakin subur suatu perairan tersebut maka semakin banyak kelimpahan sumberdaya ikan pelagis kecil disana dikarenakan semakin tinggi pula persebaran plankton. Hal tersebut menyebabkan sumberdaya ini akan berbeda kelimpahannya pada setiap wilayah perairan (Nelwan, 2004).

Daerah penangkapan ikan tidaklah selalu tetap karena persebaran ikan juga tidak tetap, ikan akan banyak pada kondisi lingkungan yang sesuai dengan kondisinya. Maka sebab itu hasil tangkapan nelayan selalu tidak tetap atau selalu berubah setiap melakukan penangkapan. Menurut Sudirman *et al.*, (2010) hasil tangkap bagan tergolong pada 3 jenis yaitu hasil tangkapan utama (*primary catch*) yaitu hasil tangkapan yang bernilai ekonomis tinggi seperti ikan tembang, cumi-cumi, ikan kembung, ikan teri dll. Kedua hasil tangkapan sampingan (*by catch*) seperti jenis ikan peperek dll, sedangkan yang ketiga adalah hasil tangkapan buangan (*discard catch*) biasanya hasil tangkapan ini tidak bernilai ekonomis dan dibuang kembali kelaut seperti ikan buntal dan ubur-ubur (Sudirman dan Natsir, 2011).

Dalam tahun 2017 produksi ikan di Carocok Tarusan adalah sebanyak 7.870,90 ton dengan jenis dan ukuran hasil tangkapan yang berbeda (BPS, Kab. Pesisir Selatan, 2017). Informasi tentang jenis dan ukuran hasil tangkapan Bagan sangat penting dalam upaya mengetahui tingkat pertumbuhan ikan dan banyaknya jenis ikan yang tertangkap pada alat tangkap bagan setiap tahunnya agar dapat memaksimalkan hasil tangkapan nelayan. Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, bahwa informasi tentang jenis dan ukuran hasil tangkapan di Carocok Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dinyatakan masih minim. Maka judul penelitian ini adalah analisis ukuran dan jenis hasil tangkapan bagan di pelabuhan perikanan pantai (PPP) Carocok Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis ukuran dan jenis hasil tangkapan ikan dengan alat tangkap Bagan di Carocok Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Menganalisis daerah penangkapan ikan dengan alat tangkap Bagan di Carocok Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain dapat menjadi salah satu informasi bagi nelayan dan instansi terkait untuk mengetahui ikan jenis apa saja yang dominan tertangkap dan pertumbuhan ikan saat ini.